

**KETERAMPILAN *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI BANYUREJO 1 KECAMATAN TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Poniman
13604227046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman", yang disusun oleh Poniman dengan NIM 13604227046 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015
Dosen Pembimbing,



Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Poniman dengan NIM 13604227046 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hari Yulianto, M.Kes	Ketua Penguji	23-12-2015
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Sekretaris Penguji	23-12-2015
Sri Mawarti, M.Pd	Penguji I	23-12-2015
Yudanto, M.Pd	Penguji II	23-12-2015

Yogyakarta, Desemberr 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

LEMBAR PERNYATAAN]

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015
Yang menyatakan



Poniman
NIM. 13604227046

MOTTO

“Sesungguhnya ilmu itu didapat dengan belajar”

(HR Ath-Thabrani).

“Satu kalimat hikmah yang dipelajari oleh seseorang lebih baik dari dunia
seisinya”

(HR Ibnu Hibban).

“Barang siapa belajar satu bab dari ilmu, untuk diajarkan kepada manusia, maka
Aku berikan kepadanya pahala tujuh puluh orang sidiq”

(HQR Abu Mansur).

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak Mardi Utomo beserta ibu yang telah banyak memberikan doa-restu, kasih sayang yang tak terhingga.
2. Marwati Istriku tercinta yang telah mendukungku dalam melanjutkan pendidikan.
3. Hastuti Azis dan Mahida Ismala anakku tersayang yang telah menjadikannya semangat dalam belajarku.

**KETERAMPILAN *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI BANYUREJO 1 KECAMATAN TEMPEL
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Poniman
13604227046

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan mendasar dalam melakukan *passing* atas pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan *Passing* atas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen observasi. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berjumlah 25 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dengan bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah pada kategori cukup yaitu sebesar 10 orang atau 40%. Keterampilan *Passing* Atas Siswa Kelas IV SD Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 32%, cukup 10 orang atau 40%, kurang 7 orang atau 28% dan kurang sekali 0 orang atau 0%.

Kata Kunci : *keterampilan, passing atas,*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman” dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kiswanto, M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Penjas UNY yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Hari Yulianto, M. Kes.. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Ermawan Susanto, M. Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas negeri Yogyakarta.

8. Bapak, Ibu guru SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
9. Siswa siswi SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.
10. Keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian baik moril maupun materiil, serta doanya setiap saat.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Hasil Belajar	8
3. Hakikat Permainan Bolavoli	9
4. Teknik Dasar dalam Bolavoli.....	10
5. Permainan Bolavoli di Sekolah Dasar.....	23
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	30
B. Penelitian yang Relevan	32

C. Kerangka Berpikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Subyek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	44
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	44
C. Saran-Saran.....	44
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	26
Tabel 2. Tabulasi Skor Keterampilan <i>Passing</i> Atas	38
Tabel 3. Kategori Keterampilan <i>Passing</i> Atas.....	38
Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan <i>Passing</i> Atas Siswa SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.	40
Tabel 5. Kategorisasi Keterampilan <i>Passing</i> Atas Siswa SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Servis Bawah.....	13
Gambar 2. Servis Bawah.....	13
Gambar 3. Servis Atas.....	14
Gambar 4. Servis Atas.....	15
Gambar 5. Posisi Siap Menerima Bola	17
Gambar 6. <i>Passing</i> Bawah	17
Gambar 7. Posisi lengan dan jari pada saat melakukan <i>passing</i> atas	19
Gambar 8. <i>Passing</i> Atas	19
Gambar 9. Gerakkan lengan pada smash langsung.....	21
Gambar 10. Smash langsung terhadap bola yang datang langsung dari daerah lawan.....	21
Gambar 11. Urutan Gerakkan Teknik <i>Block</i> Perorangan.....	22
Gambar 12. Gerakkan <i>Block</i> dengan Awalan dari Belakang	23
Gambar 13. Permainan Voli Lempar	27
Gambar 14. <i>Passing</i> atas ke dinding dengan pantulan di lantai.....	28
Gambar 15. <i>Passing</i> atas ke dinding secara berpasangan	29
Gambar 16. <i>Passing</i> atas ke dinding tanpa pantulan di lantai.....	30
Gambar 17. Diagram Batang Kategorisasi Keterampilan <i>Passing</i> Atas Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman	41

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	49
Lampiran 2. Surat <i>Expert Judgement</i>	50
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian..	51
Lampiran 4. Surat keterangan Ijin Penelitian dari UNY.....	52
Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Sekolah.....	53
Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	54
Lampiran 7. Contoh Pengambila Data.....	55
Lampiran 8. Rekapitulasi Data kasar	56
Lampiran 9. Statistik Data Penelitian.....	57
Lampiran 10. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Pembelajaran olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk dapat beraktivitas olahraga agar tercipta generasi muda yang sehat dan kuat. Pendidikan jasmani dan kesehatan yang diajarkan di sekolah-sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai hal diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, permainan, dan cabang olahraga terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina fisik, perkembangan watak, keterampilan gerak, dan kepribadian.

Salah satu olahraga permainan yang masuk dalam materi Kompetensi Dasar mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Banyurejo 1 adalah Bolavoli. Permainan Bolavoli memiliki beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu teknik dasar *passing* bawah, *passing* atas, dan cara smas. Karakteristik siswa sekolah dasar berbeda dengan karakteristik siswa tingkat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Siswa sekolah dasar cenderung takut dalam melakukan teknik dasar bolavoli dengan baik. Keadaan ini menuntut guru untuk dapat mengemas pembelajaran agar siswa dapat menerima materi ajar khususnya bolavoli dengan mudah. Hal ini mengingat permainan bolavoli berbeda dengan permainan olahraga lainnya

yang dirasa lebih sulit bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar bolavoli sehingga siswa dapat bermain bolavoli dengan senang dan semakin termotivasi untuk belajar lebih jauh tentang bolavoli.

Tingkat penguasaan keterampilan yang sudah baik akan mampu mendorong siswa untuk termotivasi melakukan atau meningkatkan keterampilan bermainnya melalui latihan yang maksimal. Bentuk latihan teknik dasar bolavoli setidaknya harus mampu diberikan oleh guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat meraih hasil yang maksimal dengan memberikan bentuk latihan yang kreatif dan menarik siswa. Karakteristik permainan bolavoli sendiri memiliki karakter yang berbeda di mana tingkat kesulitan teknik dasar yang sulit bagi siswa. Siswa sekolah dasar cenderung akan takut ketika siswa mengalami kegagalan dan kesulitan dalam melakukan teknik dasar bermain bolavoli. Pembelajaran yang modifikatif dengan memberikan perlakuan secara bertahap dengan memberikan kemudahan dan pengalaman berhasil terlebih dahulu maka siswa akan mudah untuk dirangsang dapat meningkatkan keterampilannya.

Hasil dari pengamatan pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 pada semester 1, proses pembelajaran bolavoli belum berjalan dengan baik, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik permainan Bolavoli, dalam proses pembelajaran bermain bolavoli pada siswa kelas IV banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, masih banyak

kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerakan teknik bermain Bolavoli. Dalam melakukan permainan siswa cenderung salah saat melakukan *passing* atas sehingga permainan mudah sekali mati karena kesalahan sendiri. Kesalahan – kesalahan mendasar ini yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bermain bolavoli yang dirasa sulit bagi siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, guru pendidikan jasmani SD Negeri Banyurejo 1 bermaksud mengadakan penelitian mengenai keterampilan *passing* atas pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 dengan judul "Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli.
2. Siswa masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan mendasar dalam melakukan gerakan teknik bermain bolavoli.
3. Belum diketahuinya tingkat keterampilan *passing* atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan

passing atas pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana tingkat keterampilan *passing* atas pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman? "

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *passing* atas pada siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap segala informasi yang disampaikan oleh guru atau pengajar dalam pembelajaran, serta sebagai sarana rekreasi bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan demikian siswa mampu meningkatkan keterampilannya dalam melakukan *passing* atas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru penjasorkes di Sekolah Dasar yaitu bahwa model pembelajaran bermain bolavoli melalui media dinding sebagai *sparring partner* dapat meningkatkan kemampuan

dan keterampilan siswa dalam menguasai teknik *passing* atas pada permainan bolavoli, sehingga siswa akan lebih mudah menangkap dan menerima materi belajar bermain bolavoli dan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Instansi)

Sebagai bahan masukan, saran , dan informasi terhadap sekolah, instansi, lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kuantitas hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut dibawah ini:

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan bermain bolavoli pada mata pelajaran penjasorkes melalui model pembelajaran yang dimodifikasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut *Robert M. Cagne* (1984) dalam Puji Santosa (2011: 1.7), belajar adalah proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya akibat dari pengalaman. Selain itu belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2005:136).

Menurut *Ernest R Hilgard (1948)* dalam Sri Anitah W, dkk (2011 : 2.4) menyatakan bahwa :

“belajar adalah proses dimana kegiatan berasal atau diubah melalui latihan sesuai prosedur (apakah di dalam laboratorium atau dalam lingkungan alam) yang dibedakan dari perubahan oleh faktor tidak atrisutable untuk latihan”

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, dan perubahan itu disebabkan ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut *Ausubel* dalam Amalia Sapriati, dkk (2011 : 1.54), Belajar adalah suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang. Dalam Amalia Sapriati, dkk (2011 : 1.55) *Ausubel* juga mengatakan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa.

Menurut *Kolb (Rene : 1996)* dalam Ihat Hatimah, dkk (2013: 1.5) membagi belajar dalam empat tahap. (1) *Tahap pengalaman kongkret*, yaitu belajar adalah seseorang mampu atau dapat mengalami suatu peristiwa/kejadian sebagaimana adanya. (2) *Tahap Pengamatan Aktif dan Reflektif*, yaitu belajar adalah seseorang makin lama makin mampu melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. (3) *Tahap Konseptualisasi*, yaitu belajar adalah seseorang sudah mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya. (4) *Tahap Eksperimentasi Aktif*, yaitu belajar adalah melakukan eksperimentasi aktif.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik. Agar proses belajar tersebut dapat mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka pengajar atau guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut harus memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bila terjadi proses belajar, bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami karena jika ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajar dan begitu juga sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai, serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan demikian dalam pembelajaran guru dituntut dapat memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Hal ini dikarenakan belajar merupakan proses untuk melakukan perubahan dari hal belum bisa menjadi bisa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat dari aktivitas belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (R Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2010:72). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan individu yang belajar.

Menurut *Bloom* (1971) sebagaimana dikutip dalam R Ibrahim dan Nana Syaodih S, (2010:72-77) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga domain, yaitu: (1) *Domain Kognitif*, yaitu domain yang mencakup pengetahuan dan pengembangan skill intelektual, termasuk mengidentifikasi fakta-fakta spesifik, pola prosedur, dan konsep yang mengembangkan kemampuan intelektual; (2) *Domain Afektif*, yaitu domain

yang mencakup sikap secara emosional, perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan perilaku; dan (3) *Domain Psikomotor*, yaitu domain yang mencakup gerakan fisik, koordinasi dan penggunaan skill motorik.

3. Hakikat Permainan Bolavoli

William G. Morgan menciptakan permainan bolavoli pada tahun 1885 di kota Halyoke. Dia seorang guru pendidikan jasmani pada *Young Men Christian Association* (YMCA). Permainan bola voli sendiri merupakan jenis permainan yang menggunakan bola besar. Bola voli adalah permainan diatas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjang 1800 cm dibatasi oleh garis-garis selebar 5 cm, di tengah-tengahnya dipasang jaring yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan mendaki sampai 243 cm (khusus untuk putera) dan untuk puteri 224 cm. (Bonnie Robinson, 1997:12).

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan anak-anak dan dewasa baik wanita maupun pria. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan anak-anak dan dewasa baik wanita maupun pria. Permainan bola voli pada dasarnya berpegangan pada dua prinsip ialah teknik dan psikis. Prinsip teknik dimaksud pemain mempassing bola dengan bagian pinggang keatas, hilir mudik ke udara lewat di atas net agar dapat menjauhkan bola di lapangan lawan secepatnya untuk mencari kemenangan secara sportif. Prinsip psikis adalah bermain dengan senang dan kerjasama yang baik (Suharno HP, 1981: 1-2).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan bola besar yang dimainkan secara beregu dengan memindahkan bola melewati net untuk meraih poin atau skor. Permainan bolavoli dimulai dengan servis oleh server dari luar area sendiri ke area lawan dan diterima oleh tim lawan. Secara garis besar permainan bola voli ini bertujuan untuk mencetak poin dengan menyeberangkan bola melalui net ke area lapangan lawan.

4. Teknik Dasar dalam Bolavoli

Menurut Nuril Ahmadi (2007:35), dalam permainan bolavoli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai jika hendak bermain bolavoli dengan baik. Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, smash dan block.

Penguasaan teknik dalam permainan bolavoli sangatlah penting, karena seni dalam permainan bolavoli terlihat dari pemain yang sudah menguasai teknik tinggi hingga menyerupai akrobatik dengan pukulan-pukulan dan tipu muslihat yang akan membuat penonton terpesona dalam menyaksikannya.

a. Pengertian teknik

Menurut Erianti (2010: 103) teknik adalah suatu cara untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut M.Yunus (1992: 68), teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam permainan bola voli

dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai peraturan-peraturan yang berlaku dalam voli untuk mencapai hasil yang optimal. Dapat disimpulkan yakni teknik dalam bolavoli adalah gerakan yang dilakukan secara optimal serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Macam-macam teknik dalam permainan bolavoli:

1) Servis

Servis menurut Barbara L. Viera Dkk (2009: 27) satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan. selanjutnya Nuril Ahmadi (2007: 20) menyatakan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Lebih lanjut Menurut M.Yunus (1992: 69),*servis* merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kegunaan permainan, teknik saat ini hanya sebagai pembukaan permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut teknik sudah merupakan serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Awal mulanya servis merupakan awal dari permainan atau pukulan pembukaan untuk memulai sesuatu permainan dan sebagai suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai/point. Agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Pentingnya peranan servis, maka diciptakan bermacam-macam servis sebagai berikut: (Erianti, 2010: 109)

a) Servis Tangan Bawah (*underhand serve*)

Servis tangan bawah adalah servis yang paling sederhana dan mudah diajarkan terutama untuk pemula dan siswa sekolah, karena gerakannya lebih alamiah dan tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga.

(1) Sikap Awal

Pemain berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan atau di belakang garis akhir dan antara perpanjangan garis samping menghadap kelapangan permainan. Salah satu kaki berada di depan kaki yang lainnya, jika servis menggunakan tangan kiri kaki kanan ke depan dan jika menggunakan tangan kanan kaki kiri ke depan, tangan pemukul bola menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka.

(2) Gerakan Pelaksanaan

Bola dilambungkan di depan pundak kanan, setinggi 10-20 cm, dalam waktu bersamaan tangan kanan ditarik ke belakang kemudian diayun ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bola.

(3) Gerakan Lanjutan

Setelah memukul bola dilanjutkan dengan memindahkan berat badan ke depan dengan melangkahkan kaki kanan atau kiri ke depan dan segera masuk ke dalam lapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal atau siap untuk menerima pengembalian atau serangan dari lawan.



Gambar 1. Servis bawah
Sumber : Erianti (2010: 109)



Gambar 2. Sevis bawah
Sumber : Erianti (2010: 109)

b) Servis Mengapung (*floating serve*)

Servis mengapung adalah jenis servis dimana jalannya bola dari hasil pukulan itu tidak mengandung putaran dalam arti bola berjalan mengapung atau mengambang.

(1) Sikap awal

Pemain berdiri di daerah servis menghadap ke lapangan atau di belakang garis akhir dan antara perpanjangan garis samping menghadap ke lapangan permainan. Salah satu kaki

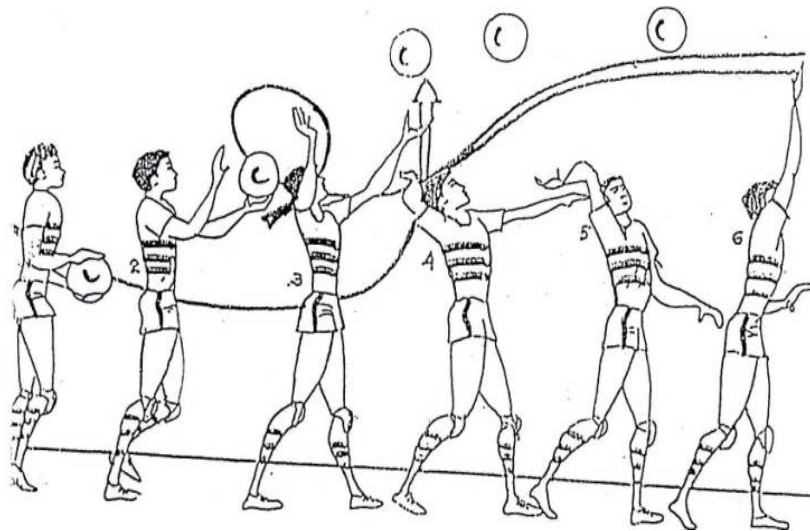
berada di depan kaki yang lainnya, jika servis menggunakan tangan kiri kaki kanan ke depan dan jika menggunakan tangan kanan kaki kiri ke depan, tangan pemukul bola menggenggam atau dengan telapak tangan terbuka.

(2)Gerakan Pelaksanaan

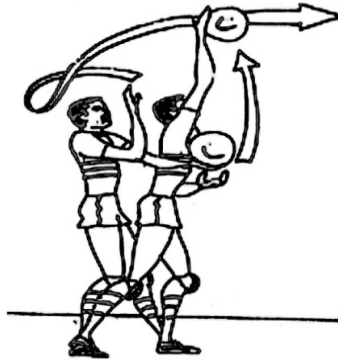
Lambungkan bola di atas pundak kanan atau di atas lengan yang akan memukul bola, kemudian ayunkan lengan kanan ke arah bola dengan gerakan telapak tangan terbuka.

(3)Gerakan Lanjutan

Setelah telapak tangan mengenai bola, pemain segera melangkah masuk ke lapangan dan mengambil posisi siap menerima pengembalian bola.



Gambar 3. Servis atas
Sumber : Erianti (2010: 111)



Gambar 4. Servis Atas
Sumber : Erianti (2010:111)

2) Passing

Pengertian *passing* menurut Nuril Ahmadi (2007: 22) adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang dimainkan pada teman seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam permainan bola voli, *Passing* dapat dilakukan dengan cara *Passing* bawah dan *Passing* atas. *Passing* merupakan suatu teknik dalam permainan bolavoli yang tujuannya adalah untuk mengoper bola ke suatu tempat atau kepada teman sendiri dalam satu regu, untuk selanjutnya dimainkan kembali dan dapat juga dikatakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan:

a) Passing bawah

Passing bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan, disamping berperan untuk mempertahankan juga berperan untuk membangun serangan.

Passing bawah dapat dilakukan dengan satu tangan apabila bola datangnya pelan dan dekat dari badan, bila bola datang dengan cepat, maka diambil dengan dua tangan, penggunaannya sesuai dengan situasi yang hendak dicapai.

(1) Sikap Awal

Sikap siap normal dalam permainan bolavoli yaitu; kedua lutut ditekuk dengan badan sedikit agak dicondongkan ke depan, berat badan menumpu pada telapak bagian depan, untuk mendapatkan keseimbangan lebih agar dapat bergerak ke segala arah. Kedua tangan saling berpegangan yakni punggung tangan kanan diletakkan di atas telapak tangan kiri kemudian saling berpegangan.

(2) Gerakan Pelaksanaan

Tempatkan badan segera sejauh jangkauan bola dengan posisi sedemikian rupa sehingga badan dalam keadaan menghadap bola, ayunkan kedua lengan ke arah bola dengan sumbu gerakan berada pada persendian bahu dan siku, pada saat mengayun tangan telah berpegangan. Perkenaan bola pada bagian prosimal dari lengan di atas pergelangan tangan dan pada waktu lengan membentuk sudut 45 derajat dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus.

(3)Gerakan Lanjutan

Setelah ayunan tangan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk mengambil posisi siap kembali. Ayunan lengan untuk passing bawah ke depan tidak melebihi sudut 90 derajat dengan bahu dan badan.



Gambar 5. Posisi siap menerima bola
Sumber : Erianti (2010: 118)



Gambar 6. Passing bawah
Sumber : Erianti (2010: 120)

b) Passing atas

Passing atas merupakan elemen yang penting dalam permainan bolavoli. Penguasaan teknik passing atas yang baik akan menentukan keberhasilan suatu regu untuk membangun serangan

dengan baik. apabila dilakukan secara bervariasi maka seluruh potensi serangan regu dapat dimanfaatkan.

(1) Sikap awal

Sikap awal dilakukan dengan mengambil posisi sikap siap normal yaitu kedua kaki dibuka selebar bahu, berat badan menumpu pada tapak kaki bagian depan, lutut ditekuk tempatkan badan secepat mungkin di bawah bola dengan kedua tangan diangkat lebih tinggi dari jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.

(2) Gerakan Pelaksanaan

Pada saat bola berada di atas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak eksplosif untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari yaitu ruas pertama dan kedua serta yang dominan mendorong bola adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Jari-jari agak ditegangkan pada waktu bersentuhan dengan bola, kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat memantul dengan baik.

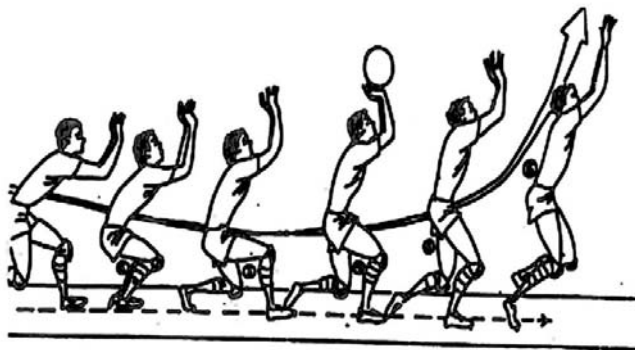
(3) Gerakan Lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, dilanjutkan dengan meluruskan lengan ke depan atas sebagai suatu gerakan lanjutan, diikuti dengan memindahkan berat badan ke depan dengan

melangkahkan kaki ke belakang ke depan dan segera mengambil sikap siap dalam posisi normal kembali.



Gambar 7. Posisi lengan dan jari pada saat melakukan passing atas
Sumber : Erianti (2010: 131)



Gambar 8. Passing Atas
Sumber : Erianti (2010: 132)

3) *Smash*

Smash bertujuan untuk memukul bola ke arah lapangan lawan sehingga bola bisa melewati net dan tidak dapat dikembalikan oleh lawan, dan tim si pemukul bola mendapatkan nilai.

Menurut Erianti (2010: 150) *smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan untuk mencapai kemenangan. Dalam melakukan

smash diperlukan raihan dan kemampuan meloncat yang tinggi agar keberhasilan dapat dicapai dengan gemilang.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan yakni smash merupakan gerakan yang dilakukan dengan meloncat dan memukul bola dengan keras melewati net dan masuk pada daerah permainan lawan.

Proses gerakan *smash* secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Sikap Permulaan

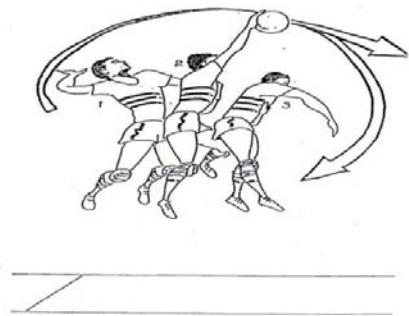
Berdiri serong lebih kurang 45 derajat dengan jarak 3-4 meter dari net.

b) Gerak Pelaksanaan

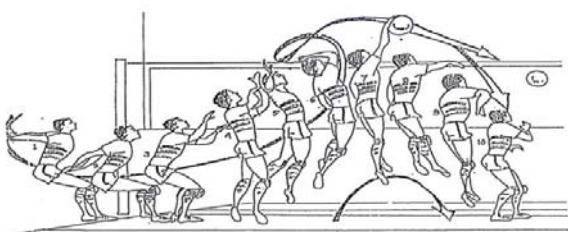
Dengan langkah biasa langkahkan kaki kiri ke depan dan diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang, lalu kaki kiri diletakkan di samping kaki kanan sambil menekuk lutut rendah. Kedua lengan berada di belakang badan, segera melakukan tolakan sambil mangayunkan lengan ke depan atas, pada saat loncatan tertinggi, segera meraih dan memukul bola setinggi-tingginya di atas net.

c) Gerakan Lanjutan

Menjaga keseimbangan badan agar tidak menyentuh dan menabrak net serta mendarat kembali dengan menumpu pada dua kaki sambil mengoper lalu kembali mengambil sikap siap normal.



Gambar 9. Gerakkan lengan pada *smash* langsung
 Sumber : Erianti (2010: 159)



Gambar 10. Smash langsung terhadap bola yang datang langsung dari daerah lawan
 Sumber : Erianti (2010: 158)

4) Block (Bendungan)

Menurut Erianti (2010: 163) block adalah benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa block adalah gerakan yang dilakukan dengan cara melompat dengan menahan arah jalannya bola dengan tangan agar bola tidak masuk di area permainan sendiri. Proses gerakan smash secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Sikap Permulaan

Buka kaki selebar pundak atau bahu, berdiri menghadap ke jaring (net), lutut ditebuk dan kedua tangan siap di depan dada,

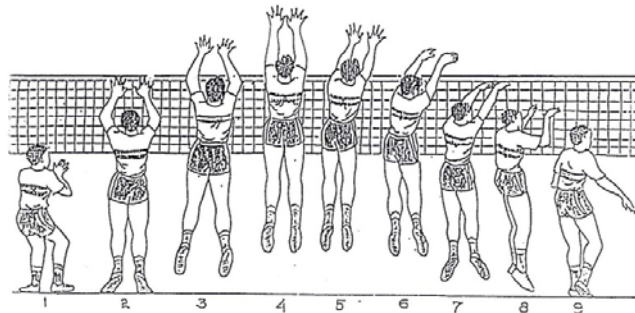
pandangan mengawasi jalannya bola dan memperhatikan smasher yang akan melakukan pukulan.

b) Gerakan Pelaksanaan

Dengan menolak kedua kaki sambil membawa kedua lengan ke atas, kedua telapak tangan dirapatkan, jari-jari diregangkan, posisi kedua tangan menutup daerah yang diperkirakan menjadi sasaran utama lintasan bola smash. Jika dilakukan block aktif kedua tangan digerakkan ke arah bola, terutama gerakan pergelangan tangan.

c) Gerakan Lanjutan

Segera mendarat dengan kedua kaki mengeper dan mengambil posisi siap kembali untuk menghadapi situasi permainan selanjutnya.



Gambar 11. Urutan Gerakan Teknik Block Perorangan
Sumber : Erianti (2010: 167)



Gambar 12. Gerakkan Block dengan Awalan dari Belakang
Sumber : Erianti (2010 : 169)

Agar dapat bermain bolavoli dengan baik, seseorang harus mengerti dan benar-benar dapat menguasai teknik penguasaan bola dengan baik. Dengan menguasai teknik penguasaan bola dan latihan yang kontinu diharapkan nantinya dapat bermain bolavoli secara baik dan benar.

5. Permainan Bolavoli di Sekolah Dasar

Awal mula perkembangan permainan bolavoli di sekolah dasar belum begitu dikenal secara baik, dikarenakan belum adanya peraturan dan peralatan yang sesuai dengan karakter dan perkembangan anak sekolah dasar, sehingga guru penjas dalam memberikan pembelajaran bolavoli tidak tercapai dengan optimal. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka terciptalah permainan bolavoli mini, yang dikembangkan oleh Sri Mawarti (2009: 68) menyatakan bahwa, “ketika melihat dalam beberapa buku pedoman pelatihan bolavoli, pada kenyataannya permainan bolavoli baik dalam aturan dan peralatannya baru layak diajarkan kepada anak setelah kurang lebih menginjak usia 12/13

tahun. Hal ini dikarenakan peralatan serta teknik gerak dalam bolavoli cenderung destruktif dibandingkan konstruktif ketika diajarkan pada anak yang terlalu dini. Untuk itu perlu ada sebuah modifikasi sehingga permainan bolavoli ini bisa diberikan pada anak-anak sekolah dasar sehingga mampu menjadikannya sarana penyaluran hasrat gerak yang positif.”

Seperti yang telah dikemukakan di atas maka perkembangan bolavoli mini di dunia pendidikan Indonesia berkembang dengan cepat hingga saat sekarang ini, terbukti sekolah dasar dimasukkan olahraga bolavoli mini didalam Silabus serta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar penjas pada pembelajaran bola besar dengan materi bolavoli. Perkembangan bolavoli yang cepat ini semakin dikenal oleh masyarakat luas didukung *dengan* sering diikutsertakan pada pertandingan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dengan cabang olahraga bolavoli.

a. Peraturan Permainan

Peraturan permainan bolavoli mini sudah banyak dikembangkan oleh *Federation International the Volleyball* (FIVB) sendiri dan juga bisa dimodifikasi sesuai keinginan dan kondisi situasi ditempat pelaksanaan. Fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam bermain bolavoli, berikut ini dikemukakan Sri Mawarti (2009: 71):

1) Daerah/area permainan

Daerah/area permainan meliputi lapangan permainan dan daerah bebas, area permainan tersebut harus berbentuk segi empat. Lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 12 m x 6 m.

2) Garis-garis lapangan

Lebar garis pada permainan bolavoli mini sama dengan permainan bolivoli yakni 5 cm.

3) Tinggi net/jaring

Permainan bolavoli mini menggunakan tinggi net standar untuk putra 2.10 meter dan putri 200 meter.

4) Bola

Bola dalam permainan bolavoli mini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram.

5) Pemain

Pemain utama pada permainan bolavoli mini berjumlah 4 orang.

b. Format Permainan

Semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah.

c. Peraturan Bolavoli di Sekolah Dasar

Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bolavoli. Pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, satu set hanya bisa dilakukan 4 kali, lama pertandingan two winning set/dua kali kemenangan atau "*best of three Games*".

Satu set dimenangkan oleh regu yang pertama mendapat angka 25 dengan selisih angka minimal dua angka. Pada keadaan 24-24 permainan dilanjutkan hingga dicapai selisih dua angka. Pertandingan dimenangkan oleh tim yang memenangkan tiga set. Pada keadaan 2-2 set penentuan

(set ke-5) dimainkan hingga angka 15 dengan selisih minimal dua angka (Sutrisno, 2009: 12).

d. Pembelajaran Gerak Dasar Passing Atas dalam Permainan Bolavoli di SD kelas IV

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan jasmani dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dalam penalaran dan mengkomunikasikan idea atau gagasan. Dalam kurikulum KTSP mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Sehingga guru selalu dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menumbuhkan minat, motivasi dan mendapatkan hasil yang maksimal atas pembelajaran siswa.

Pembelajaran gerak dasar passing atas dalam pembelajaran bolavoli di SD mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SD tahun 2006. Adapun narasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

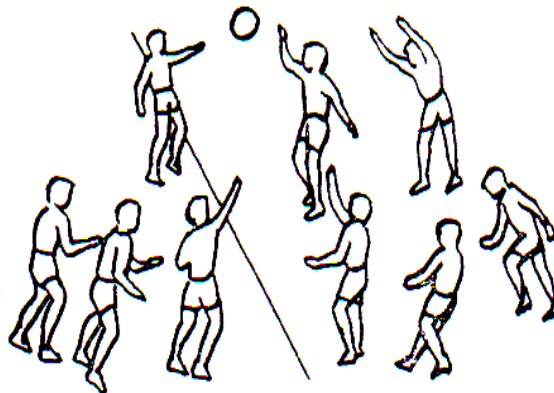
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Mempraktikkan berbagai gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	6.2. Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

Berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas, maka dapat dijabarkan materi pembelajaran sebagai berikut :

1) Permainan voli lempar

Langkah-langkahnya :

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 /5 orang.
- b) Membuat lapangan kecil menggunakan tali untuk net.
- c) Melakukan pengundian, pemenang berhak memilih tempat atau bola.
- d) Mulai bermain, arahkan servis ke lapangan lawan dengan cara dilempar dari bawah atau diservis/dipukul dari bawah.
- e) Lawan boleh langsung mengembalikan bola dengan cara dilempar seperti passing atas atau melakukan kombinasi operan dulu dan mengembalikan bola. Dalam melakukan kombinasi operan paling sedikit satu kali dan paling banyak dua kali.



Gambar 13. Permainan voli lempar

Dengan permainan yang sangat sederhana ini anak benar-benar bisa merasakan kegembiraan dan semangat di dalam penyelamatan bola di lapangan sendiri. Dan juga berusaha mematikan lawan dengan melempar bola hingga bisa mendapatkan nilai. Dengan demikian kemenangan dapat dicapai.

2) Latihan passing atas menggunakan media dinding

a) Latihan pertama secara perseorangan

(1) Berdiri tegak menghadap ke dinding, kaki dibuka selebar bahu.

(2) Lakukan passing atas, arahkan ke dinding. Biarkan bola jatuh ke lantai, setelah terpantul ke atas lakukan passing atas dan arahkan ke dinding lagi. Seperti pada gambar 14 di bawah ini :



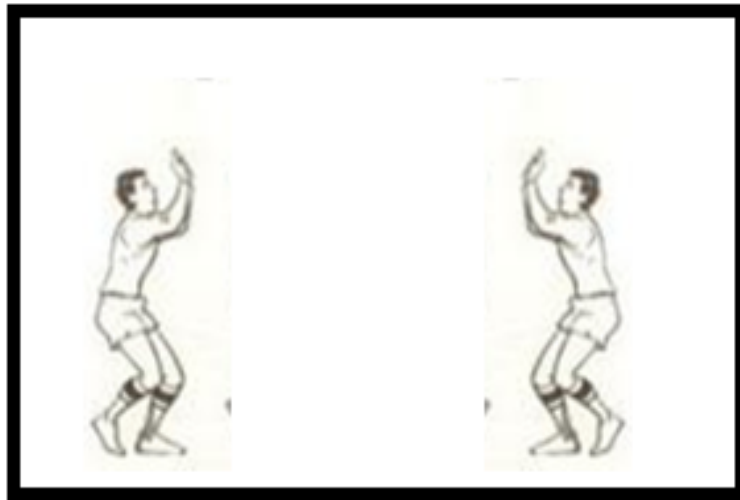
Gambar 14. Passing atas ke dinding dengan pantulan di lantai
Sumber : Doorwatcher (Winadiati, 2014)

(3) Lakukan hal itu berulang-ulang sampai benar-benar cukup mahir.

b) Latihan kedua Secara berpasangan

(1) Orang pertama memantulkan bola ke dinding, biarkan jatuh ke lantai dan memantul.

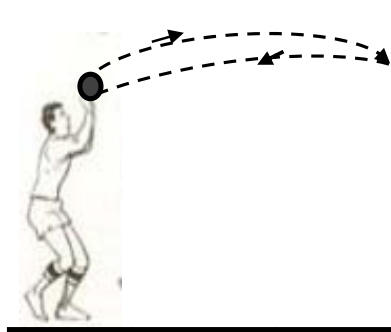
(2)Orang kedua menerima bola pantulan dari lantai, lalu pass atas bola, arahkan ke orang pertama, kemudian orang pertama melakukan pass atas ke arah dinding, biarkan jatuh daan mantul, diterima orang kedua arahkan orang pertama, begitu seterusnya. Lakukan berulang-ulang sampai mahir.seperti terlihat pada gambar 15.



Gambar 15. Passing atas ke dinding secara berpasangan
Sumber : Doorwatcher (Winadiati, 2014)

c) Latihan Ketiga Secara Perseorangan

- (1)Berdiri tegak menghadap ke dinding, kaki dibuka selebar bahu.
- (2)Lakukan passing atas, arahkan ke dinding. Sebelum bola jatuh terima bola passing atas lagi ke arah dinding, begitu seterusnya. Lakukan kegiatan ini berulang-ulang sampai mahir



Gambar 16. Passing atas ke dinding tanpa pantulan di lantai
Sumber : Doorwatcher (Winadiati, 2014)

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat Sekolah Dasar ini. Pendidikan Jasmani juga merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat untuk perkembangannya.

Menurut Bloom (2009: 43), pada anak usia Sekolah Dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Perkembangan aspek psikologi siswa Sekolah Dasar menurut Bloom (2009: 43), perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar meliputi 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Perkembangan aspek kognitif siswa Sekolah Dasar.

Proses perkembangan kognitif manusia sebenarnya mulai berlangsung semenjak ia dilahirkan. Menurut Jean Piaget, anak usia Sekolah Dasar tergolong pada tahap concrete operational. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih bersifat intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Dalam periode ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut system of operations (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang ke arah berpikir konkrit dan rasional.

b. Perkembangan aspek afektif siswa Sekolah Dasar.

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarganya, maupun dilingkungan yang lebih luas. Ini artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Perkembangan aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar.

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Proses pendidikan dan pengajaran (khususnya di Sekolah), merupakan pendukung yang berarti bagi perkembangan motor atau fisik anak, terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor anak. Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional. Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih pendek dari yang semestinya. Gerakan-gerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh sudiati (2010) judul “Tingkat Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Kelas V SDN Gambiran Kota Yogyakarta.” Hasil penelitian memperoleh bahwa tingkat keterampilan bermain bolavoli siswa kelas V SDN Gambiran kota Yogyakarta berkategori kurang baik, yaitu terdapat sebanyak 0 responden (0,00%) pada kategori sangat kurang baik, sebanyak 9 responden (45,00%) pada kategori kurang baik sebanyak 6 responden (30,00%) pada kategori cukup baik, sebanyak 3 responden (15,00%) pada kategori baik, dan 2 responden (10,00%) pada kategori sangat baik. Frekuensi terbanyak padaa kategori kurang baik, yaitu 45,00%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan Danu Aji yang berjudul *kemampuan paasing atas dan passing bawah bolavoli mini siswa kelas V di SD Negeri*

Ginandon. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dan instrumen yang di gunakan menggunakan *set up test* dan *dig test*. Populasinya adalah siswa kelas V SD Ginandong, Karanggayam, Kabupaten Kebumen, dengan Jumlah 37siswa, terdiri atas 17 siswa putra dan 20 siswa putri.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar di sekolah merupakan sesuatu yang penting, karena akan terkait dengan penguasaan minimal seorang siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. *Passing* atas dalam permainan bolavoli merupakan teknik mengumpan bola yang harus dikuasai oleh seorang pemain bolavoli, yang mana membutuhkan keterampilan khusus yang harus dilatih secara intensif. Untuk mendapatkan ketrampilan *passing* atas yang maksimal diperlukan pembelajaran yang terarah.

Siswa sekolah dasar diharapkan mencapai keberhasilan yang maksimal untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar, termasuk *passing* atas dalam permainan bokavoli. Untuk mencapai keberhasilan tersebut mereka harus menguasai materi, sehingga ketika praktik mereka dapat melakukan dengan baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan suatu alat bantu dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media dinding sebagai alat bantu dalam pembelajaran *passing* atas.

Semua kegiatan saat praktik *passing* atas menggunakan media dinding akan diamati. Data-data hasil pengamatan selama praktik atau pembelajaran ini akan dijadikan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam

melakukan *passing* atas, yang akhirnya dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran berikutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:7), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Masih dari Sugiyono (2008 :35) disebutkan bahwa penelitian diskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Penelitian menggunakan metode survey dengan teknik observasi. Hasil observasi diambil selama kegiatan *passing* atas menggunakan media dinding berlangsung. Dari observasi yang dilakukan akan mendapatkan data, data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui keterampilan *passing* atas dalam permainan bolavoli.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Keterampilan *Passing* Atas melalui Media Dinding di SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Definisi operasional variabel *passing* atas melalui Media Dinding adalah sebagai berikut :

Passing Atas melalui Media dinding adalah teknik mengumpan bola yang diarahkan ke dinding. Dinding di sini adalah sebagai *partner* dalam melakukan *passing* atas sebagai pengganti orang. Bola yang memantul dari dinding dapat langsung di *passing* atas atau memantul dari lantai baru dilakukan *passing* atas. Hasil pengamatan keterampilan *passing* atas ini akan dibuat dalam bentuk nilai (*score*).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan pada peneliti, khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subyek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Siswa SD Negeri Banyurejo 1 Tempel berjumlah 110 orang, berasal dari kalangan menengah ke bawah. Namun demikian kondisi keluarga siswa tidak menjadi halangan bagi siswa untuk berprestasi, terbukti pada PORSENI tahun pelajaran 2014/2015 ini SD Negeri Banyurejo 1 dapat meraih 4 buah piala kejuaraan dari beberapa bidang olahraga, salah satunya adalah permainan bolavoli.

SD Negeri Banyurejo 1 berada di pinggir dusun Onggojajayan, Desa Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran penjas berlangsung. Karena terbatasnya waktu penelitian ini dilakukan dua kali yaitu hari Rabu tanggal 3 Juni 2015 mulai pukul 07.00 sampai 08.10 WIB, dan hari Jum'at 5 Juni 2015 pukul 09.05 sampai dengan pukul 10.15 WIB, kegiatan dipusatkan di halaman Sekolah SD Negeri Banyurejo 1 Tempel.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa putra dan 11 siswa putri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data (Wina Sanjaya, 2009: 87). Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung proses dari kegiatan yang sedang dilaksanakan. Format lembar observasi diisi dengan cara mengamati gerakan siswa sesuai kriteria pada instrumen yang menghasilkan pantulan yang tepat ke sasaran pada dinding.

Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen-dokumen hasil penelitian, bila perlu dilengkapi dengan foto. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi.

F. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005 : 136). Instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan/observasi terhadap kegiatan praktik passing atas menggunakan media dinding seperti di bawah ini :

INSTRUMEN PENELITIAN *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BANYUREJO 1

Nama :
 Tanggal lahir :
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Aspek	Indikator	Skor		Total Skor
		Ya	Tidak	
Sikap Awal	1. Kedua kaki dibuka selebar bahu (posisi normal),	1		4
	2. Lutut ditekuk, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan,	1		
	3. Posisi badan di bawah bola,	1		
	4. Posisi tangan di atas dahi.	1		
Sikap Pelaksanaan	1. Jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.	1		3
	2. Mendorong bola dengan meluruskan tangan ketika bola sedikit di depan dahi.	1		
	3. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari.		1	

Aspek	Indikator	Skor		Total Skor
		Ya	Tidak	
	4. Menggerakkan pergelangan tangan mengikuti gerakan jari tangan, agar bola memantul dengan baik.	1		
Sikap Akhir	1. Lengan diluruskan ke depan atas sebagai suatu gerakan lanjutan.			
	2. Memindahkan berat badan ke depan menumpu pada telapak kaki bagian depan.			
	3. Pandangan selalu ke arah bola.			
	4. Sikap kembali ke posisi normal.			
JUMLAH SKOR				

Diadopsi dari Erianti (2010 : 131)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang disusun oleh guru, dengan membubuhkan ceklist (\checkmark) pada kolom Ya, jika Sikap sesuai kriteria dilaksanakan dan menghasilkan pantulan yang tepat ke arah sasaran dinding. Lembar Pengamatan ini sebelum digunakan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli pamong materi pembelajaran bolavoli. Proses pengambilan data peneliti dibantu oleh rekan sejawat yaitu Bapak Sumaryana guru Penjasorkes SMPN 2 Tempel sebagai kolaborator dalam mengamati keterampilan siswa dan memberikan penilaian dengan mengisi instrument penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yaitu teknik analisis data dengan menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah, rentang skor, rerata, maupun persentase (Suharsimi Arikunto, 2009).

Data yang diperoleh dengan instrumen pengamatan selanjutnya dibuat rekapitulasi dalam Tabulasi skor, dengan memberikan skor 1 bila kriteria “Ya” dan skor 0 bila kriteria berisi “Tidak”, sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2. Tabulasi Skor Ketrampilan *Passing* Atas

No	Responden	Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhir				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														

Skor yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Kurang Sekali. Penentuan kriteria dengan 5 kategori menurut Anas Sudijono (2011:175) menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Ketrampilan *Passing* Atas

Rentang Skor	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Sumber : Anas Sudijono (2011: 175)

Keterangan :

X : Skor

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Kategori tingkat ketrampilan *passing* atas diperoleh dengan membuat persentase perbandingan antara Frekuensi Skor yang muncul dengan Jumlah Responden (Siswa) .

$$\frac{F}{N} \times 100\% = \text{Persentase}$$

F = Frekuensi Skor

N = Jumlah Siswa

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Keterampilan *Passing* atas dalam permainan Bolavoli dari 25 Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan *Passing* atas dalam permainan Bolavoli dari 25 Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

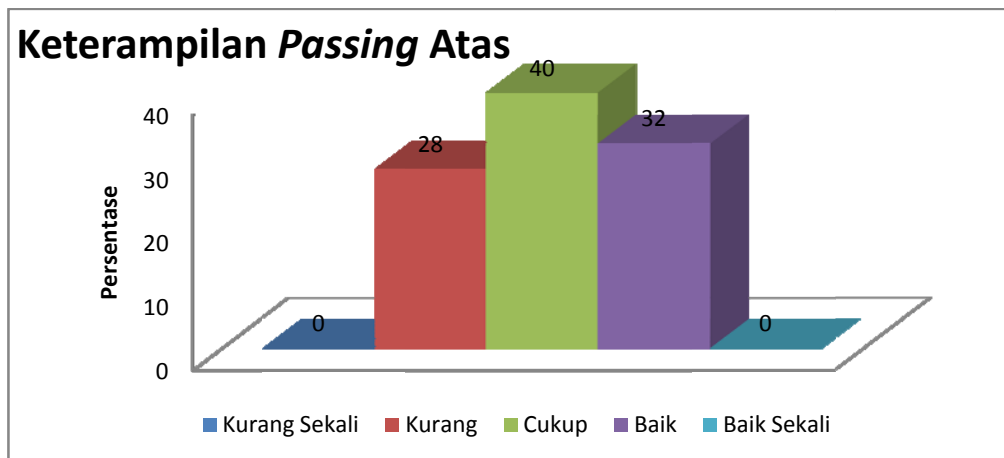
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	9,2
<i>Median</i>	9
<i>Mode</i>	9
<i>Std. Deviation</i>	2,27
<i>Range</i>	6
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	12

Dari data di atas dapat dideskripsikan Keterampilan *Passing* atas dalam permainan Bolavoli dari 25 Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 9,2, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 2,27. Sedangkan skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 6. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan Keterampilan *Passing* atas dalam permainan Bolavoli dari 25 Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Keterampilan *Passing* Atas Siswa SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$12,61 < X$	0	0	Baik Sekali
$10,35 < X \leq 12,61$	8	32	Baik
$8,06 < X \leq 10,35$	10	40	Cukup
$5,79 < X \leq 8,06$	7	28	Kurang
$X < 5,79$	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	25	100	

Apabila ditampilkan dalam sebuah diagram terlihat pada di bawah ini :



Gambar 17. Diagram Batang Kategorisasi Keterampilan *Passing* Atas Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa Keterampilan *Passing* Atas Siswa Kelas IV SD Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang frekuensinya tertinggi adalah pada kategori cukup yaitu sejumlah 10 siswa dari 25 siswa atau sebesar 40%. Keterampilan *Passing* Atas Siswa Kelas IV SD Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 32%, cukup 10 orang atau 40%, kurang 7 orang atau 28% dan kurang sekali 0 orang atau 0%.

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian tentang Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah pada kategori cukup yaitu sebesar 10 orang atau 40%. Namun secara individu siswa yang berada pada kategori cukup dan baik secara kumulatif berjumlah 18 orang atau mencapai 72% dan ini menunjukkan bahwa keterserapan materi pembelajaran sudah baik. Jumlah siswa yang masih berada pada level kurang sebanyak 7 orang atau sebesar 28%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *passing* atas siswa kelas IV SD Negeri banyurejo 1 pada kategori cukup. Keadaan ini menggambarkan hasil pembelajaran permainan bolavoli yang telah diberikan oleh guru. Akan tetapi masih terdapat siswa yang masih memiliki keterampilan kurang sehingga tingkat keterampilan bermain bolavoli khususnya *passing* atas harus ditingkatkan melalui pengemasan pembelajaran yang menarik. Pengemasan pembelajaran yang baik akan mampu menarik minat belajar siswa sehingga materi yang diberikan akan dengan mudah diserap oleh siswa. Tingkat partisipasi siswa terhadap pembelajaran dapat sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa ini akan mendukung siswa untuk dapat menerima dan meningkatkan keterampilan yang telah dimilikinya dengan mempraktikkan teknik – teknik dasar yang diberikan oleh guru.

Karakteristik siswa sekolah dasar berbeda dengan siswa sekolah menengah. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang memerlukan tahap penyampaian materi dengan cara yang menarik dan mudah dipraktikan oleh siswa. Hal ini mengingat tingkat kesulitan teknik dasar *passing* atas dalam permainan bolavoli bagi siswa sekolah dasar merupakan teknik yang sulit. Sehingga perlu adanya modifikasi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik materi ajar. Menurut *Ausubel* dalam *Amalia Sapriati*, dkk (2011: 1.55) mengatakan bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberikan gambaran awal tentang teknik dasar *passing* atas dan bentuk latihan yang sederhana ke tingkat yang lebih sulit.

Modifikasi pembelajaran akan mampu memberikan pengalaman pada siswa untuk mampu melakukan teknik dasar *passing* atas dengan benar. Pengalaman berhasil melakukan teknik dasar dengan baik ini akan menumbuhkan semangat bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki. Dengan adanya perubahan yang baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor ini merupakan hasil belajar yang maksimal dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus secara keseluruhan difasilitasi oleh guru maupun sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Keterampilan *Passing* Atas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah pada kategori cukup yaitu sebesar 10 orang atau 40%. Keterampilan *Passing* Atas Siswa Kelas IV SD Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 32%, cukup 10 orang atau 40%, kurang 7 orang atau 28% dan kurang sekali 0 orang atau 0%.

B. Implikasi

1. Baik tidaknya keterampilan *passing* atas menggunakan media dinding yang dimiliki siswa dapat dijadikan tolak ukur tingkat prestasi bermain siswa.
2. Dengan penguasaan teknik dasar *passing* atas yang baik akan mendorong dan mendongkrak prestasi bertanding.
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan gerak siswa.

C. Saran

1. Pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu dikemas sedemikian rupa agar siswa memiliki motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang baik.

2. Seorang guru harus mampu memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mampu meningkatkan keterampilan gerak siswa.
3. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas pendukung yang memadai bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani agar mampu menciptakan siswa yang berprestasi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli di bidangnya.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati, dkk. (2011). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Barbara L Viera dan Bonie Robinson. (1997) *Bola Voli Bimbingan, Petunjuk Dan Teknik Bermain*. Semarang: Dahara Prize Semarang.
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 19.30 wib.
- Erianti. (2010). *Buku ajar bola voli*. Padang: Sukabina Offset.
- Hanafi Mustofa. (2009). *Persepsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri se-Kotamadya yogyakarta terhadap Olahraga Senam Perlombaan*. Skripsi : FIK UNY
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ihat Hatimah, dkk. (2013). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Irawan Danu Aji. (2014). *Tingkat Kemampuan Passing Atas dan Passing Bawah Bolavoli Mini Siswa Kelas V SD Negeri Ginandong Karanggayam Kebumen*. Yogyakarta. FIK UNY.
- M Yunus. (1992). *Olahrga pilihan bola voli*. Jakarta: Dedikbud
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan olahraga bolavoli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah W, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Sri Mawarti. (2009). Permainan bolavoli untuk sekolah dasar. Jurnal pendidikan jasmani indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 67-72.
- Sudiati. (2010). Tingkat Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Kelas V SDN Gambiran Kota Yogyakarta. *Skripsi: FIK UNY*
- Suroyo Catur Wahyudi. (2003).Manajemen Klub Bolavoli di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003. *Skripsi: FIK UNY*
- Sutrisno, (2009). Pemain Voli Berprestasi. Jakarta : PT Musi Perkasa Utama.
- Sugiyono. (2008). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharno HP. (1979). *Dasar-Dasar Permainan Bola Volley*. Kaliwangi: Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Viera L, Barbara Dkk. (2009). Bola voli tingkat pemula. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya, (2010). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: PT. Kencana Prenanda Media Group.
- Winadiati, (2014). Peningkatan Pembelajaran Passing Atas melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, *Skripsi: FIK UNY*

LAMPIRAN

Lampiran 9. Statistik Penelitian

Statistics

KETERAMPILAN_PASSING_ATAS

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		9.2000
Median		9.0000
Mode		9.00
Std. Deviation		2.27303
Range		6.00
Minimum		6.00
Maximum		12.00

KETERAMPILAN_PASSING_ATAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	5	20.0	20.0	20.0
	7	2	8.0	8.0	28.0
	9	10	40.0	40.0	68.0
	12	8	32.0	32.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Tabel 4. Hasil penelitian Passing Atas siswa Kelas IV SD N Banyurejo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

No	Nama Siswa	Sikap Awal	Sikap Pelaks	Sikap Akhir	Jumlah Skor
1.	Az	3	3	3	9
2.	Yn	4	4	4	12
3.	Hj	2	2	2	6
4.	Ak	3	2	2	7
5.	Ys	2	2	2	6
6.	Ad	3	3	3	9
7.	Nz	3	3	3	9
8.	Ad I	3	3	3	9
9.	Ay	4	4	4	12
10.	Gl	3	3	3	9
11.	Uc	3	3	3	9
12.	Kn	4	4	4	12
13.	Fn	3	3	3	9
14.	Rt	3	3	3	9
15.	Nf	2	2	2	6
16.	MI	4	4	4	12
17.	Fa	3	2	2	7
18.	Anj	2	2	2	6
19.	Nn	3	3	3	9
20.	Nen	4	4	4	12
21.	Dw	4	4	4	12
22.	Ul	3	3	3	9
23.	Ris	4	4	4	12
24.	Wi	4	4	4	12
25.	Lat	2	2	2	6